



Pembelajaran Kursus Bahasa Arab pada Era Pandemi Covid-19

Adi Supardi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Corresponding E-mail: paadsmail@gmail.com

Abstract

This study aims to identify planning, strategies, problems and solutions for learning Arabic courses in the Covid-19 pandemic era at the Language Center of UIN Sunan Gunung Djati Bandung. This study uses a qualitative descriptive method in the form of a case study. Learning planning with online-based curriculum adaptation, such as the use of Whatsapp, Zoom and Youtube, giving structured assignments online, periodic orientation activities, and evaluations. Learning strategies use social media for students to do assignments, upload assignment videos to youtube, contact via whatsapp media by asking learning assignments given by the instructor, and provide educational games. Learning problems such as limited internet network, difficulty in objectivity of emotional and psychological assessments, difficulty sharing time with students, lack of motivation to learn, and scores that are still below the standard set by the instructor. The solution includes 2 main aspects, namely media technical and learning motivation. Media technicians should prepare adequate internet, monitor and supervise the use of media by the IT team, and develop more detailed standard operating procedures related to the use of learning media and media feasibility trials. Learning motivation should be in the form of more varied assignments using social media favored by students, uploading assignment content to Youtube, and providing special assistance for students who do not need assistance.

Keywords: Learning Arabic courses; Covid-19 pandemic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perencanaan, strategi, problematika dan solusi pembelajaran kursus bahasa Arab di era pandemi Covid-19 di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus. Perencanaan pembelajaran dengan adaptasi kurikulum berbasis online, seperti penggunaan Whatsapp, Zoom dan Youtube, pemberian tugas terstruktur secara online, kegiatan orientasi berkala, dan evaluasi. Strategi pembelajaran menggunakan media sosial untuk mahasiswa mengerjakan tugas, upload video tugas ke youtube, menghubungi melalui media whatsapp dengan menanyakan tugas pembelajaran yang diberikan oleh instruktur, dan memberikan game edukasi. Problematika pembelajaran seperti keterbatasan jaringan internet, kesulitan objektifitas penilaian emosional dan psikologis, kesulitan berbagi waktu dengan mahasiswa, kurangnya motivasi belajar, dan nilai masih di bawah standar yang ditetapkan instruktur. Solusi meliputi 2 aspek pokok yaitu teknis media dan motivasi belajar. Teknis media sebaiknya menyiapkan internet yang memadai, memantau dan mengawasi penggunaan media oleh tim IT, dan menyusun standar operasional prosedur yang lebih detail terkait penggunaan media pembelajaran dan uji coba kelayakan media. Motivasi belajar sebaiknya bentuk tugas lebih variatif menggunakan media sosial yang digemari mahasiswa, mengunggah konten tugas ke Youtube, dan memberikan bantuan khusus untuk mahasiswa yang belum membutuhkan pendampingan.

Kata Kunci: Kursus bahasa Arab; Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Perkembangan kasus Covid-19 hingga tahun 2021 ini masih menunjukkan angka cukup tinggi (lihat: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>). Bahkan, ditengah program vaksinasi yang sedang dilakukan Pemerintah, akan tetapi secara statistik Indonesia masih perlu waspada dan tidak berhenti berupaya dalam menekan lonjakan kasus yang dinamis dan terus berlangsung. Upaya-upaya terstruktur dan masif dalam menangani dampak COVID-19 dari lembaga kesehatan dan instansi pemerintah dari daerah dan pusat terus dilakukan (Solahudin et al., 2020), tidak terkecuali dari mitra dunia pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Kemendikbud.go.id., 2020) dan Kementerian Agama (Kemenag) (Kompas, 2020), dua kementerian ini begitu fokus mendalami, mencerna serta mengeluarkan kebijakan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia terkait pembelajaran di masa pandemi Covid-19, hingga terbitlah keputusan berupa penetapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring) menggunakan pemanfaatan media teknologi informasi berbasis online dan aplikasi pembelajaran (Kosim et al., 2020)

Penetapan aturan ini sejalan dengan keputusan pemerintah pusat yang secara yuridis penanganan Covid-19 mengacu pada UU Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular dan UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Kedua item itu dianggap belum lengkap, sehingga pemerintah pusat dalam hal ini Presiden mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 mengenai Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan 2019 Corona Virus Disease dan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19.

Produk hukum itu dinilai selaras dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan Presiden dalam menghadapi Covid-19, di antaranya terkait dengan kebijakan di bidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan yang memaksa masyarakat untuk membatasi aktifitas di luar rumah, menghindari kerumunan, menjaga jarak serta tetap waspada dengan penyebaran virus yang telah menjangar

di hampir setiap jengkal tanah di negara ini, bukan saja di kota besar tapi hingga pelosok desa.

Sejak diberlakukan pembelajaran daring Maret 2020 lalu, maka hingga saat ini hampir dua tahun dunia pendidikan di Indonesia diwarnai dengan aktifitas yang nyaris serba online dan digital, maka hampir seluruh guru dan juga lembaga pendidikan beradaptasi dengan penguasaan teknologi informasi (Supardi, 2021), orang tua begitu intensif mengawasi anak-anaknya belajar dari rumah, membantu mereka mengerjakan tugas hingga secara sadar para orang tua ini juga terlibat langsung menjadi guru bagi anak-anaknya serta mengetahui perkembangan kognitif dan moralnya. Kondisi ini seolah memaksa semua pihak agar saling membantu meringankan beban masing-masing dan berupaya mempercepat pemutusan mata-rantai Covid-19 ini.

Fakta tersebut tampaknya masih terjadi pada tahun ini dan belum dapat dipastikan kapan akan berakhir dan, selain kasus yang masih tinggi, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh akan tetap dilanjutkan. Harapan bahwa seluruh masyarakat Indonesia akan kembali belajar tatap muka di sekolah dan perguruan tinggi tetap menjadi impian dan harapan. Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh atau online seperti di atas, ada juga sejumlah masalah yang harus diwarnai. Banyaknya kasus di masyarakat yang peneliti temukan cukup menarik perhatian peneliti.

Diantaranya kendala teknis jaringan sinyal, bantuan kuota belajar yang minim, peran bimbingan orang tua yang kurang, tingkat partisipasi belajar siswa rendah, pembelajaran membosankan, pemberian tugas tanpa diimbangi bahasan, serta yang cukup parah yaitu semakin menurunnya tingkat kualitas moral anak akibat kurang pengawasan orang tua dan guru karena anak cenderung bebas. Fakta demikian, seolah hampir berlaku di tiap jenjang pendidikan. Dimulai pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan bahkan juga dialami oleh tingkat mahasiswa di jenjang Perguruan Tinggi. Mahasiswa masih merasa kesulitan untuk beradaptasi dan membiasakan diri dengan pembelajaran berbasis online.

Hal serupa juga tampak terjadi di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Ditengah nawa cita pembelajaran bahasa Arab dengan adaptasi kebiasaan baru (AKB) maka optimalisasinya akan sangat banyak penyesuaian teknis. Pembelajaran daring di lingkungan UIN Sunan Gunung

Djati Bandung dipusatkan menggunakan media LMS (*learning management system*) sebagai menu utama untuk kegiatan belajar, diskusi, tugas sekaligus kontrol pelaksanaan kegiatan belajar dari pihak lembaga juga media lain yang relevan. Fakta menarik ditemukan peneliti saat mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati Bandung bagi mahasiswa semester 7 yang diwajibkan mengikuti kursus intensif bahasa Arab tersebut. Sebagai kampus Islam maka seyogyanya penguasaan bahasa Arab di lingkungan kampus menjadi suatu keniscayaan, maka harapan demikian kembali dioptimalkan oleh pihak lembaga dengan pendalaman kursus intensif bahasa Arab juga bahasa Inggris. Sehingga setiap alumni UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat membekali diri dengan penguasaan bahasa Arab yang baik.

Namun, harapan tidak selalu sesuai kenyataan. Terlebih pada saat pandemi virus Covid-19 bukan hal yang mudah untuk mengelola kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang bagi mahasiswa sendiri bahasa Arab dinilai bahasa asing yang cukup sukar, cenderung dinilai sulit dan kurang peminatnya -bahkan di kampus Islam sekalipun-. Maka tantangan pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun ajaran 2020-2021 akan sangat menarik untuk diteliti.

Sejauh mana upaya perencanaan dan strategi yang dilakukan oleh lembaga dan instruktur bahkan membaca problematika dan solusinya menjadi suatu bahan penelitian yang harus segera diangkat kepermukaan. Maka asumsi penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari pemberlakuan pembelajaran jarak jauh bagi kursus Bahasa Arab di lingkungan pusat bahasa, sehingga akan ditemukan bentuk perencanaan, strategi dan problematika berikut solusinya yang ditawarkan.

Di antara hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Jurnal *Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)* (Tolinggi et al., 2020) Karya Syindi Oktaviani R. Tolinggi, dan Febry Ramadani S, pada jurnal *Taqdir* Volume 6 (2), tahun 2020. UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini berfokus pada gambaran bagaimana optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dengan mengadakan berbagai penyesuaian terhadap komponen pembelajaran. Hasil penelitian ini berupa rancangan strategi baru dan redesain terhadap

beberapa komponen pembelajaran, yaitu penyesuaian kurikulum, penyesuaian materi pembelajaran, penyesuaian model dan metode pembelajaran, penyesuaian media pembelajaran, penyesuaian peran Tri Pusat kurikulum, dan penyesuaian bentuk penilaian (evaluasi) hasil belajar agar pembelajaran bahasa Arab di era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dapat berjalan secara optimal. Sekilas tampak serupa, tapi memiliki wilayah strategi yang sangat berbeda. Maka dipastikan berbeda, karena secara fokus dan tujuan penelitian memiliki perbedaan mendasar. Penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti mengarah pada kegiatan implementasi pembelajaran Bahasa Arab dengan fokus pada perencanaan, strategi dan problematika yang dihadapi di pusat Bahasa.

Kemudian Tesis: *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS N 1 Pulang Pisau* (Sudarto, 2020). Karya Sudarto. IAIN Palangkaraya (2020). Hasil temuan penelitian adalah: 1) Strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning*, strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem daring, strategi dengan menggunakan sistem luring dengan metode *dor to dor*. 2) Kendala dalam penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau yaitu kendala yang bersumber dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perhatian, minat, motifasi dan kesiapan siswa menerima pembelajaran dengan konsep yang baru. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. 3) Penyelesaian problem penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau adalah dengan memfokuskan permasalahan yang timbul dari dimensi siswa yaitu dengan cara memberikan hadiah/*reward* untuk mengatasi kurangnya minat belajar dan motivasi siswa serta memberikan kuota gratis bagi siswa yang benar-benar membutuhkan untuk mengatasi permasalahan mengenai biaya yang harus dikeluarkan siswa. Meskipun hampir serupa secara wilayah strategi, tapi pada fokus penelitian yang akan dilakukan mengarah pada sejauh mana perencanaan dan strategi yang diterapkan instruktur kepada mahasiswa, sementara penelitian tadi sarannya adalah siswa setingkat MTs/SMP. Maka dipastikan penelitian ini berbeda.

TEORI

Pada prinsipnya penelitian ini hanya akan berfokus pada kegiatan pembelajaran kursus bahasa Arab yang sedang berlangsung di pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan beberapa penyesuaian perencanaan dan strategi karena kendala Covid-19, beberapa uraian di atas menjadi dasar pijakan penelitian dalam kerangka strategi pembelajaran, karena pada praktisnya tentu akan sangat banyak adaptasi media karena menggunakan media daring atau PJJ.

Maka pembelajaran kursus bahasa Arab pada masa pandemi ini akan sangat bertumpu pada ruh mengajar dari instruktur atau dosen, sehingga kendala apa pun yang dirasa sulit akan mampu dihadapi dengan kesiapan dan ketelitian. Secara singkat alur penelitian ini berakar pada masalah pembelajaran bahasa Arab di tengah kondisi Covid-19, karena Covid-19 ini aspek terpisah dan merupakan faktor eksternal tapi sangat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, sehingga tidak dapat dipisahkan. Lalu dilihat perkembangannya secara perencanaan dan strategi, yang diharapkan dengan kenyataan sebetulnya yang terjadi, maka akan ditemukan problematika dan solusi mengenai masalah itu.

METODE

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai serangkaian langkah untuk melakukan pencarian (Nurul Zuriyah, 2009) Sedangkan menurut Ulber Silalahi, (Ulber Silalahi, 2010) Ia mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah metode dan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan tujuan memperoleh informasi untuk digunakan sebagai solusi dari masalah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada metode kualitatif dengan pendekatan analisis kasus-kasus dunia nyata yang terkait dengan topik.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Hal demikian juga menurut Nana (Sukmadinata, 2019), dua tujuan utama penelitian kualitatif adalah deskripsi dan ekspresi serta deskripsi dan penjelasan. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah studi kasus. Menurut Arikunto (Suharsimi Arikunto, 2006), studi kasus adalah studi yang intens, terperinci, dan

mendalam tentang individu, institusi, atau fenomena tertentu dalam bidang atau topik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Bahasa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dipimpin oleh Dr. H. Abdul Kodir, M. Ag. Dalam membantu pelaksanaannya dibantu oleh sekretaris Dr. Teti Ratnasih, M. Ag, dibantu oleh kepala bidang bahasa, dalam hal ini kepala bidang bahasa Arab, Drs. Aep Saepurohman, M. Ag,. Pusat Bahasa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan lembaga penunjang yang mendukung pelayanan peningkatan kompetensi keterampilan berbahasa dalam rangka pengembangan akademik dan mendukung kualitas profesionalisme lulusan. Kegiatan keterampilan berbahasa khususnya bahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa merupakan prasyarat untuk ujian akhir, dan dibuktikan dengan memiliki sertifikat tes.

Pusat Bahasa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung memiliki visi yaitu menjadi lembaga yang handal di bidang bahasa dan budaya dalam rangka mencerdaskan dan memperkuat jati diri, kepribadian dan harkat UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk meningkatkan daya saing universitas kelas dunia. Upaya pencapaian lembaga tersebut memerlukan kegiatan akademik tertentu, karena Pusat Bahasa sebagai layanan akademik khusus di bidang kebahasaan berkontribusi dalam peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris.

Pusat Bahasa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bekerjasama dengan institusi kampus dalam mengenal kemampuan berbahasa dan menguasai bahasa asing secara baik dan benar. Kegiatan pengembangan bahasa ini berfokus pada studi bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan lembaga telah menetapkan kebijakan bahwa kegiatan kursus ini wajib untuk mahasiswa tingkat akhir dan sebagai syarat untuk mengikuti sesi yang tidak lengkap dan mendapatkan sertifikat sebagai peserta kursus. Pelaksanaan kursus tes Bahasa Arab bagi Non-Arab (TOAFA) dan tes Bahasa Inggris bagi Non-Inggris (TOEFA) dapat mendorong siswa untuk lebih siap dan mampu menyelesaikan dengan baik ujian yang ingin mereka ikuti, dan upaya ini bermanfaat bagi siswa dalam membantu mereka mempersiapkan diri.

Peserta yang mengambil kursus dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan di beberapa jurusan keagamaan pada tahun ajaran 2020-2021. Semua mahasiswa diwajibkan untuk berpartisipasi, karena kursus ini merupakan bagian dari upaya pengembangan bahasa di lingkungan kampus sekaligus sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Mahasiswa diwajibkan mengikuti beberapa pertemuan terjadwal berupa pertemuan online yang disediakan melalui WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom dan media lainnya melalui Internet yang dapat digunakan sebagai media pendidikan.

“Saya kira Covid-19 perlu disikapi dengan bijak, sehingga kami atas nama Lembaga pusat Bahasa dapat berinovasi melakukan beberapa penyesuaian yang melibatkan seluruh bagian pusat bahasa. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya memaksimalkan potensi penuh lembaga pertanian untuk terus berusaha membangun suasana akademik yang kondusif meski di tengah wabah. Langkah kebijakan yang telah dilaksanakan berupa penyediaan fasilitas pembelajaran online yang meliputi teknologi pembelajaran, bantuan berbagi internet dan modifikasi media yang digunakan selama pandemi ini berbasis jarak dengan tidak melakukan pertemuan tatap muka. Langkah selanjutnya yang ingin kami lakukan adalah terus mengevaluasi kegiatan pembelajaran online, agar beberapa kegiatan yang telah dilakukan dapat terus ditingkatkan dan kualitasnya tetap terjaga.” (Hasil wawancara dengan ketua pusat Bahasa, Dr. H. Abdul Kodir, M. Ag. Pada 28 April 2021).

Perencanaan pembelajaran menjadi upaya merencanakan dan memutuskan untuk melaksanakan suatu kegiatan pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Perencanaan mempunyai fungsi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu memfasilitasi guru untuk menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang dibutuhkan. Pusat Bahasa mengembangkan rencana pendidikan selama pertemuan online, yaitu dengan membuat kurikulum darurat. Hal itu dilakukan karena dengan adanya pandemi dan sesuai surat edaran yang dikeluarkan pemerintah untuk belajar di rumah, lembaga telah menyiapkan kurikulum darurat yang memuat pembelajaran terbimbing untuk kegiatan belajar di rumah melalui pembelajaran online. (Muhammad Syaifullah & Izza, 2019)

Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses atau kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh instruktur untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam

melaksanakan pembelajaran mengandung nilai-nilai pedagogik serta bimbingan dari instruktur kepada mahasiswa. Dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan seperti biasa, dan penerapan *e-learning* di masa pandemi covid ini meliputi penggunaan aplikasi yang berbeda-beda.

Pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di Pusat Bahasa telah dilaksanakan dengan benar, hal ini dibuktikan dengan perencanaan pembelajaran yang menghasilkan kurikulum baru untuk beradaptasi dengan pandemi Covid-19, selain itu pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi yang beragam cukup baik, yang membuat siswa tertarik untuk belajar. Setelah LMS *e-learning*, adanya perbedaan tersebut berdampak pada pemanfaatan teknologi dan informasi baru, untuk penerapan pembelajaran di masa depan, dan penilaian yang dapat dilakukan demi penilaian yang dapat dicapai siswa.

Pembelajaran direncanakan secara optimal mencakup perumusan tentang apa yang akan diajarkan, bagaimana materi diajarkan, dan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Dosen atau instruktur harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, termasuk program pengajaran, misalnya menyiapkan silabus atau referensi perkuliahan, bahan ajar, rencana pembelajaran, rencana pengelolaan kelas dan penilaian yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan utama kursus bahasa Arab Ini mencakup empat keterampilan dalam bahasa Arab, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan ini dikembangkan oleh lembaga kursus dengan menggunakan metode pembelajaran menggunakan metode berbasis internet, menggabungkan metode pengajaran yang berbeda, dengan menekankan pada pendekatan komunikatif. Metode ini diharapkan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab secara efektif dalam waktu singkat karena program ini hanya berlangsung beberapa kali pertemuan terjadwal. Dalam mensukseskan rencana tersebut perlu didukung dengan sarana dan prasarana menjadi sumber yang sangat penting dan esensial dalam pembelajaran dalam organisasi, sehingga harus dilakukan perbaikan dalam pemanfaatan dan pengelolaannya, agar apa yang telah direncanakan dapat tercapai.

Strategi pembelajaran sebagai rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan penggunaan sumber daya atau kekuatan pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu (Tim Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008). Guru atau instruktur hendaknya mempertimbangkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Setidaknya ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu: (a) strategi organisasi pembelajaran; (b) Strategi penyampaian pembelajaran; (c) Strategi manajemen pembelajaran. Dapat dikemukakan bahwa “strategi pembelajaran adalah langkah, pengaturan guru dalam menyajikan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pembelajaran kursus bahasa Arab di masa pandemi ini akan sangat bergantung pada semangat pendidik, instruktur dan dosen, sehingga segala kendala yang dianggap sulit dapat dihadapi dengan persiapan dan kelengkapan. (Kuswoyo, 2020)

Pembelajaran harus berlangsung sepenuhnya baik online maupun offline. Karena tidak mungkin meninggalkan mahasiswa dalam liburan panjang sampai menunggu Covid-19 pergi. Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19, lembaga ini menggunakan metode yang beragam dan dinamis. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, sebaiknya instruktur mengarahkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, sehingga pembelajaran online disukai oleh mahasiswa karena pembelajaran lebih menarik, membuat mahasiswa mengikuti proses dan membuat mahasiswa energik (Riqza & Muassomah, 2020)

Strategi yang dilakukan Lembaga untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah: a) Mengikuti arahan dan kebijakan institusi; b) pembentukan komponen pembelajaran; c) Menyediakan materi pendidikan yang dibutuhkan; d) Mengawasi kegiatan kursus; e) evaluasi.

“Saya kira situasi Covid-19 ini memerlukan beberapa penyesuaian, termasuk kegiatan pembelajaran kursus di Pusat Bahasa saat ini, terutama kursus bahasa Arab yang menjadi tanggung jawab saya sebagai ketua bidang Bahasa Arab. Berbagai upaya dan upaya serius terus dilakukan untuk mewujudkan terciptanya kegiatan pendidikan yang efektif dan kondusif serta pemanfaatan media teknologi

informasi yang tepat sasaran” (Hasil wawancara dengan ketua bidang Bahasa Arab, Drs. Aep Saepurrohman, M. Ag. Pada 28 April 2021)

Pemanfaatan teknologi dan informasi dari penerapan *e-learning* online pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa teknologi dan sistem informasi dapat dimanfaatkan dengan baik bahkan dapat memberikan pengembangan inovasi untuk melaksanakannya secara menyenangkan. kegiatan pendidikan dalam menggunakan teknologi secara tepat, menjawab tantangan teknologi pendidikan di era globalisasi saat ini. Dalam hal ini ketua pusat bahasa dan ketua bidang bahasa Arab serta para instruktur sudah pasti menjadi bagian dari pembelajaran mata kuliah bahasa Arab ini melalui *e-learning* online, bahkan di masa wabah Covid-19 ini mereka sudah terbiasa mencari dan menemukan hal-hal baru.

Strategi untuk mendukung kegiatan pembelajaran sangatlah penting untuk memiliki strategi yang tepat sasaran agar materi atau informasi yang diberikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Strategi pembelajaran menjadi fokus utama instruktur dalam proses pembelajaran. Paling tidak jenis-jenis strategi yang terkait dengan pembelajaran adalah: (a) strategi organisasi pembelajaran (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran. Beberapa definisi yang dikemukakan oleh penulis di atas. Dapat diringkas bahwa strategi pembelajaran menjadi langkah, pengaturan guru untuk memperkenalkan/melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran, dari keseluruhan mata rantai kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya pandemi Covid-19, maka sistem pembelajaran tatap muka harus diterapkan terlebih dahulu agar wabah ini berakhir dan digantikan dengan pembelajaran online dari rumah atau melakukan pendidikan jarak jauh. Pemerintah berharap pendidikan jarak jauh dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak berdampak buruk bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan jarak jauh juga menjadi metode yang efektif di masa pandemi ini, karena pendidikan jarak jauh sangat bermanfaat untuk memperlancar pembelajaran di Indonesia. Namun dalam penerapan pembelajaran jarak jauh terdapat kelebihan dan kekurangannya (Fauziyah, 2020)

Keunggulan pembelajaran jarak jauh adalah mudah diakses secara online, dan waktu untuk meninjau tugas menjadi lebih lama, karena tidak ada batasan waktu seperti tatap muka di kelas. Di masa pandemi ini, banyak instansi dan individu yang membagikan *e-book* gratis agar mahasiswa bisa mengakses *e-book* untuk dibaca dan bisa membantu tugas. Bagi mahasiswa, *e-book* ini sangat bermanfaat, karena mahasiswa dapat mengakses majalah online untuk membantu tugas mereka.

Meskipun ada keunggulan dalam menerapkan pendidikan jarak jauh, ada kesulitan dalam pelaksanaannya. Banyak pelajar dan mahasiswa yang mengeluh. Menurut pelajar dan mahasiswa, pendidikan jarak jauh bukanlah pembelajaran jarak jauh melainkan penugasan jarak jauh. Selama masa pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini, banyak pelajar dan mahasiswa yang mengeluhkan tugas yang diberikan oleh guru dan dosen kepada mereka, dan mereka merasa tugas ini terlalu membebani mereka selama masa pandemi.

Banyak juga orang tua yang mengeluhkan pembelajaran jarak jauh karena banyak hal penting dan tidak dipahami oleh siswa sehingga orang tua harus turun tangan secara langsung. Kendala lain untuk pembelajaran jarak jauh adalah sinyal internet, karena banyak pelajar dan mahasiswa tinggal di daerah yang jangkauan sinyalnya sangat sulit, sehingga menyulitkan mereka untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Kendala lainnya adalah banyak siswa yang tidak memiliki gadget, komputer, laptop, sehingga sangat sulit untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Walaupun terdapat keunggulan dan kekurangan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh, namun pembelajaran harus tetap dilaksanakan sesuai dengan keadaan saat ini, karena tidak mungkin menghentikan pendidikan. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar dan pendidik harus semaksimal mungkin menerapkan pendidikan jarak jauh agar pendidikan tetap terlaksana dengan baik dan juga berharap pandemi Covid-19 segera berakhir agar pendidikan dapat beroperasi seperti semula. Setelah pandemi ini berakhir, pembelajaran jarak jauh dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan setiap pembelajaran pasti ada problematika yang dihadapi, karena problematika tersebut tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu

kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam melaksanakan mata kuliah pembelajaran jarak jauh secara online selama masa pandemi Covid-19. Problematika pasti muncul dimana saja, kapan saja, dan siapa saja selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran merupakan hambatan bagi mahasiswa dan dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, permasalahan ini harus diatasi melalui beberapa solusi yang dapat dijadikan alternatif agar kegiatan e-learning berjalan dengan lancar dan akurat dengan tujuan tercapainya apa yang diinginkan oleh guru.

Dalam hal ini, beberapa problematika yang ditemukan selama pembelajaran kursus Bahasa Arab pada era pandemi Covid-19 di Pusat Bahasa antara lain:

1. Jaringan Internet

Problematika ini muncul dilatarbelakangi beberapa faktor, seperti lokasi rumah yang jauh, sulitnya persinyalan jaringan, dan kuota internet yang tidak mencukupi. Hal semacam ini sangat lumrah karena e-learning dalam pembelajaran online membutuhkan jaringan internet dan memiliki peran penting jika jaringannya sulit dan tidak mencukupi, maka aktivitas pembelajaran mahasiswa dan instruktur akan terganggu.

2. Penilaian emosi dan psikomotorik

Dalam kegiatan pembelajaran, dosen harus mengevaluasi hasil belajar mahasiswa melalui penilaian, dan melakukan penilaian sangat penting karena dengan menilai instruktur akan mudah mengetahui hasil belajar mahasiswa. Hal ini menjadi kendala bagi instruktur dalam memberi penilaian, karena instruktur mengalami kesulitan dari segi dampak emosional dan psikomotorik, karena di satu sisi instruktur tidak dapat secara langsung memantau siswa saat mereka belajar atau melakukan aktivitasnya. Kalaupun instruktur bisa menilai, tetapi evaluasi tidak akan maksimal dan akurat.

3. Kurangnya motivasi untuk belajar

Motivasi adalah dorongan dari dalam dan luar, dan mampu meningkatkan semangat dalam diri manusia. Siswa yang tidak memiliki motivasi pendidikan yang tinggi cenderung gagal. Dalam *e-learning* ini mahasiswa harus antusias belajar, seperti yang ditemukan pada data mahasiswa bosan untuk melakukan *e-learning* setiap hari. Dalam hal ini orang

tua harus memberikan motivasi kepada mahasiswa, karena orang tua selalu mendampingi mahasiswa.

Masih ada nilai yang kurang dari standar. Nilai sangat penting bagi instruktur maupun mahasiswa, dengan nilai mahasiswa mampu mengetahui apa yang harus dilakukan dan memicu semangat belajar berulang-ulang. Problematika ini muncul karena beberapa mahasiswa kurang mandiri. Dari beberapa problematika tersebut di atas, ada solusi yang ditawarkan oleh peneliti, agar proses *e-learning* berjalan dengan lancar antara lain: mengurangi tugas, memberikan penjelasan kepada orang tua agar lebih memotivasi anak, menggunakan metode yang dinamis, tugas proyek sebagai serta menyediakan media pembelajaran yaitu ular dan tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penerapan *e-learning* di masa pandemi Covid-19 mengacu pada penggunaan internet stabil agar terjadi interaksi antara mahasiswa dan instruktur, sehingga mahasiswa dapat mengukur kemampuan belajarnya. Maka untuk peran internet, orang tua dan pendidik sangat berperan dalam kelangsungan *e-learning* di masa pandemi COVID-19, serta memanfaatkan dan mengembangkan ilmu teknologi dan komunikasi.

Selain itu problematika yang muncul tidak dibiarkan begitu saja tetapi instruktur mencari cara atau alternatif agar *e-learning* berjalan dengan baik, dan hal ini membuat instruktur mampu menggali kemampuan dan kreativitasnya untuk mencari inovasi yang dapat diterapkan untuk menutupi problematika tersebut. Dengan merebaknya pandemi Covid-19 dalam penerapan *e-learning* memberikan peluang bagi para pendidik untuk melakukan reformasi dalam dunia pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi.

Ada pun solusi yang ditawarkan peneliti berpusat pada dua aspek utama yaitu teknis media dan motivasi belajar, yaitu a) Teknis: dalam hal ini hendaknya pihak lembaga atau kampus menyiapkan ketersediaan fasilitas Internet yang memadai, memantau dan mengawasi penggunaan media oleh tim IT, dan menyusun standar operasional prosedur yang lebih detail terkait penggunaan media pembelajaran. Sehingga penggunaan media online dapat digunakan dengan lancar dan pembelajaran dapat optimal, kemudian harus dilakukan uji coba terlebih dahulu agar layak digunakan; b) Motivasi belajar: sebaiknya harus ada beberapa bentuk tugas yang variatif dan dinamis, dapat menggunakan media sosial

untuk mengupload tugas mahasiswa, termasuk konten tugas yang diunggah ke YouTube, dan memberikan bantuan bimbingan khusus kepada mahasiswa yang membutuhkan pendampingan.

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab pada era pandemi Covid-19 di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah dilaksanakan dengan optimal, hal ini dibuktikan dengan perencanaan pembelajaran berupa kebijakan pemberlakuan kurikulum darurat berbasis online, selain itu pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi yang beragam yang cukup baik, yang membuat mahasiswa tertarik untuk belajar. Strategi yang diterapkan instruktur selama pandemi Covid-19 dengan adaptasi pembelajaran jarak jauh melalui media Zoom/google meet dan Whatsapp, mengirim video edukasi, menghubungi mahasiswa melalui WhatsApp dengan menanyakan tugas pembelajaran yang diberikan oleh instruktur, dan memberikan game edukasi. Sedangkan problematika dalam pembelajaran kursus selama pandemi Covid-19 di pusat bahasa antara lain jaringan tidak stabil, kuota internet terbatas, penilaian emosional dan psikologis yang kurang terukur, berbagi waktu dengan mahasiswa dan di rumah, dan kurangnya motivasi dari mahasiswa. Solusinya a) teknis media: menyiapkan ketersediaan fasilitas internet yang memadai, pemantauan dan pengawasan penggunaan media oleh tim IT, dan menyusun standar operasional prosedur yang lebih rinci terkait penggunaan media pembelajaran, harus dilakukan uji coba terlebih dahulu agar layak digunakan; dan b) motivasi belajar: Harus ada beberapa bentuk tugas yang variatif dan dinamis menggunakan media sosial untuk siswa, termasuk konten tugas yang diunggah ke YouTube, dan memberikan bantuan bagi siswa yang memerlukan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Jurnal Al -Mau'izhah*, 2(2), 1–11.
- Kemendikbud.go.id. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. *Kemendikbud.Go.Id*.
- Kompas. (2020). Kemenag Terbitkan Panduan Belajar di Pendidikan Keagamaan Selama Wabah. *Kompas*.
- Kosim, N., Turmudi, I., Maryani, N., & Hadi, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring; Problematika, Solusi dan Harapan. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–12.

- Kuswoyo. (2020). Kebutuhan Media Daring Untuk Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1.
- Muhammad Syaifullah, & Izza, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3, 127. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.
- Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Riqza, M. S., & Muassomah, M. (2020). Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.1.5946>
- Solahudin, D., Eif, D., Amin, S., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Analisis Kepemimpinan di Indonesia dalam Kerangka Tanggap-Darurat Covid-19. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-11.
- Sudarto. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS N 1 Pulang Pisau. In *IAIN Palangkaraya*.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, A. (2021). Nilai-Nilai Karakter Pengguna Bahasa Arab Perspektif I'rab Nahwu. *Kalamuna*, 2(1), 37-49.
- Tim Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Depdiknas Indonesia.
- Tolinggi, S. O. R., S, & Ramadani, F. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). *Jurnal Taqdir*, 6(2).
- Ulber Silalahi. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.